

# Optimalisasi Pemahaman PTK Guru PAUD melalui Workshop Berbasis Praktik Reflektif: Studi Pra-Eksperimental

*Enhancing Early Childhood Teachers' Understanding of Classroom Action Research through Reflective Practice-Based Workshops: A Pre-Experimental Study*

**Asfi Yanti WE\*, Hukmi, Muhammad Nor, Nova Yohana**

Universitas Riau, Indonesia

\* [asfi.yanti@lecturer.unri.ac.id](mailto:asfi.yanti@lecturer.unri.ac.id) (Primary Contact)

---

## ABSTRACT

---

### Keywords

Classroom Action Research; Reflective Practice; Early Childhood Teachers; Professional Development; Teacher Competence

### Article History

Received: 2025-12-25

Accepted: 2025-12-30

Education is the cornerstone of a nation's development, heavily reliant on the proficiency of its educators. Despite this, many teachers face obstacles in executing their roles as defined by teacher competencies, particularly in conducting classroom action research (CAR), which entails identifying developmental issues in children and formulating suitable interventions. This research aims to bolster teachers' grasp of CAR through workshops that emphasize practice and reflection. The research process involves several stages: introducing relevant material, engaging in reflective practice based on personal experience, participating in group discussions, and creating follow-up learning strategies. This study employed a pre-experimental one-group pretest-posttest design involving 10 early childhood teachers. Data from pretest and posttest were analyzed using descriptive statistics, paired-sample t-test, and N-Gain analysis. The effectiveness of this training is assessed by comparing pretest and posttest results. Findings reveal that reflective practice-based workshops significantly enhance early childhood teachers' understanding of CAR. While the improvement in comprehension is considered moderately effective, these workshops offer a valuable framework for advancing other areas of teacher competency.

---

Copyright © 2025, Yanti WE et al.  
Published by MAN 4 Kota Pekanbaru  
DOI: [10.56113/takuana.v4i3.299](https://doi.org/10.56113/takuana.v4i3.299)

---

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi penting untuk kemajuan bangsa, baik itu pada usia awal atau dini (Jaoza & S, 2024) maupun di sepanjang hayat manusia (Nurisma, 2021). Salah satu unsur penting kemajuan bangsa adalah kualitas guru, sehingga sering dipahami sebagai agen perubahan (Hariyanto et al., 2025; Prayoga et al., 2024). Terkait itu, maka peran guru sangat penting dalam pembelajaran di sekolah (Mawa et al., 2024) baik dalam arti proses

(Fitrianti & Hidayati, 2025; Murniatun, 2022), maupun hasil belajar (Arfah & Muhidin, 2018; Prala & Munar, 2024; Saputri & Katoningsih, 2023).

Memaknai pentingnya peran guru tidak terlepas dari kompetensi yang harus dimiliki yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian (Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, 2005). Setiap kompetensi memiliki standar pencapaian yang telah diatur dalam undang-undang, sehingga guru bukan hanya sebagai penyampai materi namun sebagai fasilitator pada praktik pembelajaran (Santoso et al., 2025), pembentukan karakter peserta didik (Siregar et al., 2025), dan menjaga keberlangsungan lingkungan pendidikan yang baik.

Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sendiri di Indonesia telah dimengerti perannya sebagai bagian penting bagi perkembangan generasi awal anak (Erita et al., 2025), sehingga disadari akan perlunya kualitas guru PAUD (Hastuti & Iswatiningsih, 2025), terutama terkait dengan keterampilan dalam mengajar atau membimbing anak (McClelland et al., 2019). Kemampuan untuk mengajar tersebut tentunya tidak hanya tentang komunikasi dengan anak (Zultiar et al., 2025), tetapi juga kemampuan mengenali masalah pembelajaran, menganalisis penyebabnya, dan merancang solusi yang tepat bagi perkembangan anak. Dalam praktiknya, berbagai permasalahan di kelas memerlukan upaya perbaikan yang sistematis dan berkelanjutan. Oleh karena itu, guru memerlukan suatu pendekatan reflektif untuk mengevaluasi dan meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah bentuk penelitian yang bertujuan untuk menangani masalah belajar (Rizal et al., 2025) melalui tindakan nyata (Nasirun et al., 2021) dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan dapat meningkatkan proses dan hasil belajar (Utomo et al., 2024). Dengan kata lain, PTK berfokus pada upaya memperbaiki pembelajaran berjalan lebih efektif (Wahid et al., 2021).

Hal penting yang perlu dipahami guru adalah bahwa PTK selalu berangkat dari masalah nyata yang terjadi di kelas (Kaharuddin et al., 2019). Masalah tersebut kemudian dianalisis dan dicarikan solusi melalui tindakan yang dirancang secara sistematis, sehingga pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan proses dan capaian yang diharapkan (Azizah, 2021). Capaian tersebut tidak hanya berkaitan dengan kelancaran proses pembelajaran, tetapi juga mencakup proses belajar (bermain) anak serta perkembangan kemampuan yang diperoleh (Hafidah et al., 2022). Dengan demikian, PTK menjadi sarana refleksi bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK dapat berjalan secara optimal apabila guru memahami tahapan-tahapannya dan memiliki pengetahuan yang memadai terkait penelitian tindakan kelas.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan hasil positif dari penerapan PTK, pada guru PAUD Lilik Kota Pekanbaru masih ditemukan beberapa kendala. Sebagian guru belum mampu mengidentifikasi konsep PAUD yang berkaitan dengan permasalahan belajar anak, sehingga kesulitan menentukan solusi pembelajaran yang tepat untuk menstimulasi perkembangan anak. Selain itu, sebagian guru juga belum memahami cara kerja penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan pembelajaran di kelas. Praktik pembelajaran yang dilakukan masih berfokus pada peningkatan hasil perkembangan anak semata, dan belum menekankan pentingnya refleksi guru terhadap proses pembelajaran yang berlangsung.

Terkait permasalahan tersebut, diperlukan suatu upaya yang dapat membantu pendidik atau guru mengidentifikasi masalah belajar anak serta merumuskan solusi yang tepat sesuai dengan konsep PAUD, melalui pendekatan yang sistematis dan terarah. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah PTK. Sejalan dengan itu, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana penerapan pelatihan tindakan kelas (TTK) berbasis workshop berbasis praktik reflektif?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD Lilik Kota Pekanbaru melalui workshop PTK berbasis praktik reflektif.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental, yaitu *one grup pretest-posttest design*. Desain ini dimaksudkan untuk melihat perubahan pengetahuan guru sebelum dan setelah dilaksanakan workshop berbasis praktik reflektif. Penelitian dilakukan di PAUD Lilik Kota Pekanbaru dengan jumlah guru sebanyak 10 orang. Pemilihan subjek penelitian merujuk pada kriteria guru yang belum pernah mendapatkan pelatihan PTK secara intensif.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan, yaitu melakukan analisis kebutuhan, menyusun materi workshop, serta menyusun instrumen penilaian ketercapaian. Workshop dirancang berbasis praktik reflektif dengan menekankan pada permasalahan yang dialami guru selama proses pembelajaran di kelas. Sebelum pelatihan dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan pengukuran tingkat pemahaman guru melalui *pretest* yang terdiri atas 15 butir soal objektif. Setelah pelatihan selesai, tingkat pemahaman guru kembali diukur melalui *posttest* dengan jenis soal yang sepadan. Instrumen penilaian dikembangkan berdasarkan indikator kompetensi guru, yang meliputi: 1) pemahaman PTK, 2) pemahaman permasalahan AUD, 3) perancangan pembelajaran, 4) penerapan strategi pembelajaran, dan 5) pelaksanaan refleksi. Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan melalui *expert judgment* dan perhitungan *Cronbach's alpha*.

Data penelitian kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk melihat rata-rata dan persentase peningkatan pemahaman guru PAUD terhadap PTK dengan uji beda. Selain itu, analisis juga dilakukan untuk melihat sejauh mana keefektifan metode workshop berbasis praktik reflektif dengan menggunakan N-Gain. Hasil analisis data kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai pemahaman guru PAUD terhadap PTK melalui workshop berbasis praktik reflektif.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Lilik Kota Pekanbaru dengan subjek penelitian sebanyak 10 orang guru. Kegiatan workshop berbasis praktik reflektif tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga melibatkan guru dalam melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang telah mereka lakukan. Pelaksanaan workshop diawali dengan pengukuran pengetahuan guru mengenai PTK melalui 15 butir pertanyaan. Pada sesi penyampaian materi, fasilitator menjelaskan pengertian PTK, prosedur pelaksanaannya, serta contoh penerapannya dalam pembelajaran.

Tahap berikutnya adalah praktik reflektif yang dipandu oleh fasilitator untuk menganalisis permasalahan pembelajaran yang dialami guru di kelas. Peserta dibagi

menjadi dua kelompok untuk mengidentifikasi permasalahan dan menyusun rancangan perbaikan terkait aspek perkembangan anak usia dini (Gambar 1). Hasil diskusi masing-masing kelompok kemudian dipresentasikan oleh guru, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil praktik reflektif kelompok

Kelompok	Masalah	Solusi
1	Konsentrasi anak yang pendek	<i>Ice breaking</i> , nyanyi, jenis tepuk anak TK
2	Perilaku sosial anak	Program Parenting

Berdasarkan hasil paparan masalah dan solusi tersebut, peserta workshop PTK berbasis praktik reflektif dapat mengidentifikasi permasalahan dan cara penyelesaiannya. Permasalahan yang dikemukakan oleh kelompok 1 mengenai konsentrasi anak yang pendek pada saat proses pembelajaran, anak mudah untuk mengalihkan konsentrasi dari topik atau kegiatan yang direncanakan guru. Hasil diskusi menemukan solusi yang perlu diupayakan dalam penyelesaian masalah berupa *ice breaking*, nyanyi, jenis tepuk anak. Pada kelompok 2 menemukan masalah yaitu terdapat anak yang masih malu, tantrum, tidak mau bermain bersama, sehingga ditarik kesimpulan yaitu terdapat permasalahan pada perilaku sosial. Solusi yang diajukan yaitu dengan mengadakan kegiatan *parenting* bersama orang tua, kegiatan ini berfokus pada strategi guru dalam merancang, melaksanakan, dan merefleksikan pembelajaran, termasuk melakukan kolaborasi guru dengan orangtua. Guru mengajak kerjasama orangtua untuk melaksanakan dan memperkuat implementasi pembelajaran yang telah diberikan di kelas. Sehingga keterlibatan orang tua berfungsi sebagai penguatan tindakan kelas yang telah dirancang oleh guru.



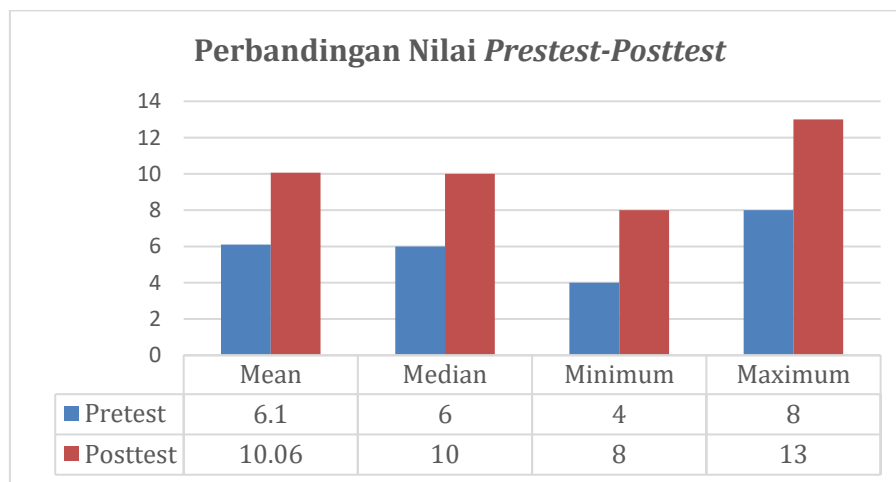
**Gambar 1.** Bimbingan Diskusi Kelompok

Data hasil penelitian diperoleh melalui hasil *pretest* dan *posttest* guru PAUD dalam memahami PTK. Data *pretest* diperoleh sebelum dilakukan workshop berbasis praktik reflektif, sedangkan data *posttest* diperoleh setelah pelatihan PTK untuk guru PAUD diberikan. Hasil nilai *pretest-posttest* guru PAUD Lilik Kota Pekanbaru dijelaskan pada Tabel 2. Perolehan data pada Tabel 2 kemudian diolah dengan bantuan *Jamovi* untuk melihat nilai rata-rata, standar deviasi baik *pretest* maupun *posttest*. Adapun hasil perhitungan data dan peningkatan nilai *pretest-posttest* dapat dilihat pada Gambar 2.

**Tabel 2.** Data nilai nilai *pretest-posttest* guru PAUD

Subjek	Pretest	Posttest
1	4	10
2	5	9
3	5	10
4	8	13
5	7	13
6	6	9
7	8	13
8	7	11
9	5	8
10	6	10

Berdasarkan Gambar 2, diketahui bahwa rata-rata (*mean*) nilai posttest 10,06 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai *pretest* sebesar 6.10. Hasil tersebut mengindikasikan adanya peningkatan skor pemahaman PTK guru PAUD setelah dilakukan pelatihan. Peningkatan nilai *pretest* ke *posttest* menunjukkan bahwa workshop berbasis praktik reflektif dapat meningkatkan kompetensi guru PAUD dalam memahami dan melakukan PTK mulai dari mengidentifikasi masalah, merencanakan intervensi, melaksanakan, dan melakukan refleksi pembelajaran. Selain itu guru juga mampu melakukan refleksi diri untuk melakukan perbaikan pada praktik mengajar dikelas baik dari penguasaan, strategi, model, metode, ataupun bentuk kegiatan.



**Gambar 2.** Diagram Perbandingan Nilai *Pretest-Posttest*

Tahap berikutnya dilakukan pengujian normalitas data menggunakan bantuan *Jamovi* dengan hasil pada Tabel 3. Hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk p dengan 10 subjek penelitian dan nilai signifikansi sebesar 0.410 dan 0.122 ( $p > 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data selisih nilai skor *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal untuk dilanjutkan uji parametrik. Hasil uji parametrik menggunakan uji sampel t-Test diperoleh hasil sebagaimana ditampilkan pada Tabel 4.

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas

Descriptive	Pretest	Posttest
Shapiro-Wilk W	0.926	0.877
Shapiro-Wilk p	0.410	0.122

Sementara itu, hasil uji *paired sample t-test* (Tabel 4) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan  $p < 0.001$  ( $p < 0,05$ ). Dengan demikian dapat diartikan bahwa workshop berbasis praktik reflektif efektif untuk meningkatkan pengetahuan guru PAUD tentang PTK. Selanjutnya, untuk menentukan seberapa besar keefektifan workshop berbasis praktik reflektif ditentukan oleh nilai N-Gain sebagaimana pada Tabel 5.

**Tabel 4.** Uji Paired Sampel T-Test

			statistic	df	p
Pretest	Posttest	Student's t	-13.2	9.00	<.001

Note.  $H_a \mu_{\text{Measure 1}} - \mu_{\text{Measure 2}} \neq 0$

Tabel 5 menunjukkan rata-rata perolehan nilai gain sebesar 0,52 yang termasuk kategori sedang. Hal ini dapat diartikan bahwa workshop berbasis praktik reflektif termasuk pendampingan kepada guru PAUD cukup efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman guru PAUD terhadap PTK. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Tamelab & Koroh (2023) yang mengungkapkan pendampingan dapat membantu guru dalam memahami dan menyusun rancangan PTK lebih baik dan dapat meningkatkan kompetensi profesionalisme guru melalui workshop penerapan PTK (Widyastuti, Hasanah, & Suminar 2025).

**Tabel 5.** N-Gain

Subjek	N-Gain
1	0,70
2	0,40
3	0,50
4	0,50
5	0,60
6	0,60
7	0,50
8	0,40
9	0,50
10	0,50
Rata-rata	0,52

Meskipun mengalami peningkatan, keberhasilan *workshop* PTK berbasis praktik reflektif ini berada pada kategori sedang yang menunjukkan bahwa perubahan kompetensi guru terjadi secara bertahap. Selain itu pelaksanaan pelatihan ini sampai pada guru melakukan refleksi diri dan menentukan masalah yang ada di kelas serta melakukan perencanaan pembelajaran sebagai intervensi. Pendampingan tidak sampai pada tahap memantau pelaksanaan intervensi dan kegiatan refleksi sebagai evaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan PTK tidak bisa dilaksanakan dalam kurun waktu yang singkat, perlu adanya intervensi lanjutan dalam memantau dan mengevaluasi pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah dirumuskan pada saat *workshop* berlangsung. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Hafidah yang mengungkapkan keberhasilan pelatihan dan pendampingan pelaksanaan PTK bukan hanya sampai pada tahap menentukan masalah dari hasil refleksi guru, dan perencanaan perbaikan, namun perlu juga untuk membimbing hingga pelaksanaan pembelajaran dan melakukan refleksi (Hafidah et al. 2022). Sehingga untuk melakukan pendampingan kepada guru tidak cukup dilakukan dalam waktu yang singkat dan perlu adanya siklus berulang. Dengan demikian menegaskan bahwa pelatihan

dan pendampingan kepada guru merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD (Aprianti et al., 2025; Ulfiati et al., 2025).

Berdasarkan aturan yang berlaku bahwa sebagai seorang guru harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian (Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, 2005). Pada kegiatan pelatihan ini terdapat setidaknya tiga kompetensi guru yang dikembangkan yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan kepribadian. Peningkatan kompetensi profesional guru yaitu dengan adanya pelatihan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan guru terhadap peserta didik (Cahyana et al., 2025.; Santoso et al., 2025; Ulfiati et al., 2025). Hal ini juga dibuktikan dengan meningkatnya penilaian guru dari *pretest* ke *posttest*. Selain itu, melalui kegiatan bimbingan, guru juga mendapatkan bekal dan pengetahuan bagaimana menemukan solusi atau inovasi berupa metode pembelajaran yang tepat. Sedangkan untuk kompetensi pedagogik berkaitan dengan evaluasi yang dilakukan guru dalam praktik pembelajaran, menemukan permasalahan, menentukan strategi yang tepat, dan merancang perencanaan sesuai kebutuhan anak usia dini (Aprianti et al., 2025; Cahyana et al., 2025.; Santoso et al., 2025). Pada kompetensi kepribadian berkenaan dengan refleksi yang dilakukan oleh guru dalam praktik pembelajaran dan terbuka untuk dilakukan umpan balik serta adanya komitmen untuk perbaikan sebagai bagian dari pengembangan diri guru (Cahyana et al., 2025.; Siregar et al., 2025).

#### 4. KESIMPULAN

Pelaksanaan *workshop* berbasis praktik reflektif untuk meningkatkan pemahaman guru PAUD tentang PTK berjalan baik dan sesuai dengan tujuan pelaksanaan. Hasil pengukuran nilai *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru PAUD terhadap PTK. Temuan ini juga didukung oleh pengujian statistik dan nilai *n-Gain* pada kategori sedang. Temuan ini mengindikasikan *workshop* berbasis praktik reflektif membantu guru dalam memahami permasalahan dan merencanakan bentuk PTK di kelas hingga nanti guru mampu untuk melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran lebih profesional dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil temuan ini, terdapat rekomendasi praktis yang dapat diberikan kepada guru untuk dapat memanfaatkan PTK sebagai sarana refleksi berkelanjutan untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Bagi pihak sekolah disarankan untuk menjadikan pelatihan ini sebagai upaya peningkatan kompetensi guru secara profesional.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan sebagai perbaikan. Pertama, jumlah subjek penelitian yang relatif kecil sehingga generalisasi hasil penelitian terbatas. Kedua, penelitian ini merupakan pra-eksperimental dengan model *one grup pretest-posttest design* sehingga terbatas pula untuk melihat pelaksanaan PTK secara menyeluruh. Ketiga, berkenaan dengan durasi pelaksanaan penelitian yang singkat, sehingga tahap pelaksanaan dan refleksi pembelajaran belum dapat diamati secara optimal. Dengan demikian saran yang dapat diberikan yaitu melibatkan jumlah sampel yang lebih banyak dari berbagai sekolah, menggunakan desain kuasi eksperimen atau PTK kolaboratif, dan memberikan pendampingan yang lebih komprehensif dan mendalam sehingga terwujud pembelajaran yang berkualitas.

## BIOGRAFI PENULIS

**Asfi Yanti WE** adalah Dosen di Universitas Riau, yang mengkhususkan diri dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Dia memegang Magister di program studi Pendidikan Anak Usia Dini dari Universitas Negeri Yogyakarta.

Orchid ID: <https://orcid.org/0000-0001-8142-8188>

Google Scholar: <https://scholar.google.com/citations?hl=en&user=yhGX094AAAAJ>

Email: [asfi.yanti@lecturer.unri.ac.id](mailto:asfi.yanti@lecturer.unri.ac.id)

**Hukmi** adalah Dosen di Universitas Riau, yang mengkhususkan diri dalam Pendidikan Seni Anak Usia Dini. Dia memegang Magister Ilmu Pendidikan dari Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

Orchid ID: <https://orcid.org/0009-0004-2184-3514>

Google Scholar: [https://scholar.google.com/citations?hl=en&user=Y\\_bAf\\_4AAAAJ](https://scholar.google.com/citations?hl=en&user=Y_bAf_4AAAAJ)

Email: [hukmi@lecturer.unri.ac.id](mailto:hukmi@lecturer.unri.ac.id)

**Muhammad Nor** adalah Dosen di Universitas Riau, yang mengkhususkan diri dalam teknik geofisika/fisika terapan. Dia memegang Magister di Pendidikan Fisika dari ITB.

Google Scholar: <https://scholar.google.com/citations?hl=en&user=ZnvuPN0AAAAJ>

Email: [m.nor@lecurer.unri.ac.id](mailto:m.nor@lecurer.unri.ac.id)

**Nova Yohana** adalah Dosen di Universitas Riau, yang mengkhususkan diri dalam teknik geofisika/fisika terapan. Dia memegang Magister di Pendidikan Fisika dari ITB.

Google Scholar: <https://scholar.google.com/citations?hl=en&user=iRS8MM8AAAAJ>

Email: [nova.yohana@lecturer.unri.ac.id](mailto:nova.yohana@lecturer.unri.ac.id)

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, D., Novianti, J. F., Tanjung, N., Kurnia, R., & WE, A. Y. (2025). Analysis of the implementation of early childhood education teacher competencies at Al-Husna Kindergarten Pekanbaru: Kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian. *Hadlonah: Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak*, 6(2), 19–29. <https://jurnal.uibbc.ac.id/index.php/hadlonah/article/view/3795>
- Arfah, M., & Muhidin, S. A. (2018). Hubungan kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa SMK bidang keahlian bisnis dan manajemen di kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 182–189. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11763>
- Azizah, A. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>

- Cahyana, I., Nasution, J., Santika, S. P., Kurnia, R., & We, A. Y. (2025). Kompetensi Guru PAUD di TK Baiturrahman Pekanbaru. *JURNAL PAUD AGAPEDIA*, 9(2), 181–186. <https://doi.org/10.17509/jpa.v9i2.92935>
- Erita, S., Witalia, W., & Ramadanti, T. (2025). Peran Pendidik PAUD dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Era Teknologi Digital. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 7(01), 90–98. <https://doi.org/10.17509/jpa.v9i2.92935>
- Fitrianti, F., & Hidayati, N. (2025). Peran guru dalam meningkatkan keterlibatan belajar siswa di kelas. *Damhil Education Journal*, 5(1), 64–73. <https://doi.org/10.37905/dej.v5i1.2788>
- Hafidah, R., Dewi, N. K., Syamsudin, M. M., Pudyaningtyas, A. R., Nurjanah, N. E., & Sholeha, V. (2022). Meningkatkan kompetensi profesionalisme guru paud melalui pelatihan penerapan penelitian tindakan kelas (ptk). *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 3(1), 19–34. <https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.2022.3.1.19-34>
- Hariyanto, S., Abdurrahman, A., & Kurniawati, E. (2025). Peran Guru Sebagai Agen Perubahan: Penentu Keberhasilan Inovasi Pendidikan Di Indonesia. *JPST: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 4(1), 39–43. <https://doi.org/10.47233/jpst.v4i1.2550>
- Hafidah, R., Dewi, N. K., Syamsudin, M. M., Pudyaningtyas, A. R., Nurjanah, N. E., & Sholeha, V. (2022). Meningkatkan kompetensi profesionalisme guru PAUD melalui pelatihan penerapan penelitian tindakan kelas (PTK). *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini)*, 3(1), 19–34. <https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.2022.3.1.19-34>
- Hastuti, D. P., & Iswatiningsih, D. (2025). Pentingnya peran guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran pada anak usia dini. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(5), 581–594. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i5.2745>
- Kaharuddin, N. N., Simbuka, S., & Saud, I. W. (2019). pelatihan penelitian tindakan kelas (PTK) bagi guru di MTs/SMP Se Kota Bitung. *TARSIUS: Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif & Humanis*, 1(1), 23–26. <https://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius/article/view/301>
- Mawa, H. A., Lawe, Y. U., & Mawa, G. (2024). Peran guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa pada kelas IV implementasi kampus mengajar angkatan 7 di SDK Gero. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(4), 15. <https://doi.org/10.47233/jpst.v4i1.2550>
- McClelland, M. M., Tominey, S. L., Schmitt, S. A., Hatfield, B. E., Purpura, D. J., Gonzales, C. R., & Tracy, A. N. (2019). Red light, purple light! results of an intervention to promote school readiness for children from low-income backgrounds. *Frontiers in Psychology*, 10(OCT). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02365>
- Murniatun, M. (2022). Peran guru dalam pembelajaran berbasis kompetensi. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 88–96. <https://www.e-journalppmunsa.ac.id/index.php/kependidikan/article/view/1146>
- Nasirun, M., Indrawati, I., & Suprapti, A. (2021). Studi tingkat pemahaman guru PAUD dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 26–36. <https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.2022.3.1.19-34>
- Nurisma, Y. (2021). Pendidikan seumur hidup. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(2), 269–275. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v15i2.722>

- Prala, H., & Munar, A. (2024). Peran guru pendidikan anak usia dini dalam menumbuhkembangkan perilaku prososial. *Jurnal Cerlang PG PAUD*, 1(2), 33–42. <https://doi.org/10.37640/jcpaud.v1i02.2079>
- Prayoga, F. I., Masruroh, N., & Safitri, N. V. (2024). Pentingnya profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3). <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.91633>
- Rizal, M. S., Pebriana, P. H., Mufarizuddin, M., Afdol, A., & Ningsih, F. (2025). Pelatihan PTK untuk guru Sekolah Dasar Pahlawan. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 5(1), 551–555. <https://doi.org/10.31004/jh.v5i1.2236>
- Santoso, J. R., Chalina, T. M., Hazura, W., Kurnia, R., & WE, A. Y. (2025). Analisis kompetensi pedagogis dan profesional guru PAUD di abad-21. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, 4(3), 598–608. <https://doi.org/10.56113/takuana.v4i3.217>
- Saputri, D. A., & Katoningsih, S. (2023). Peran guru PAUD dalam menstimulasi keterampilan bahasa anak untuk berpikir kritis pada usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2779–2790. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4353>
- Siregar, E. E., Nur'ain, I., Hikma, N. P., Kurnia, R., & WE, A. Y. (2025). Gambaran Kompetensi Pendidik di TK Happy Star Kids. *JURNAL PAUD AGAPEDIA*, 9(2), 205–214. <https://doi.org/10.17509/jpa.v9i2.92941>
- Tamelab, M., & Koroh, L. I. D. (2023). Pendampingan penyusunan penelitian tindakan kelas bagi guru PAUD di Kota Kupang tahun 2023. *Devotion: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 37–47. <https://doi.org/10.52960/dev.v2i1.234>
- Ulfiati, A., Lestari, C. M., Yolanda, D., Kurnia, R., & WE, A. Y. (2025). Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Di RA Ridho Ilahi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(11. D), 473–483. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/IIWP/article/view/13254>
- Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (2005).
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode penelitian tindakan kelas (PTK): Panduan praktis untuk guru dan mahasiswa di institusi pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/IIWP/article/view/13254>
- Wahid, A., Afni, N., Jumrah, A. M., & Hastati, S. (2021). Pelatihan PTK bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran SD Negeri Mamajang II Kota Makassar. *Madaniya*, 2(1), 87–91. <https://doi.org/10.53696/27214834.57>
- Widyastuti, T. M., Hasanah, L. N., & Suminar, Y. A. (2025). Peningkatan profesionalisme guru PAUD melalui workshop penerapan penelitian tindakan kelas (PTK). *AURELIA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(2), 2553–62. <https://doi.org/10.57235/aurelia.v4i2.5917>
- Zultiar, I., Suherman, M. T., & Ashshidiqi, A. (2025). Profil kemampuan komunikasi guru dalam penguatan kompetensi sosial pendidik anak usia dini. *Research and Development Journal of Education*, 11(2), 786–795. <https://doi.org/10.30998/rdje.v11i2.28551>